



<http://jm.ejournal.id>

MENDIDIK: Jurnal Kajian Pendidikan dan Pengajaran

ISSN (Print): 2443-1435 || ISSN (Online): 2528-4290



Pengaruh Konsep Diri dan Kecerdasan Emosional terhadap Kemampuan Pengambilan Keputusan Siswa

Rina Nur Hidayati¹

¹ Universitas Indraprasta PGRI Jakarta

ARTICLE INFO

Article History:

Received 01.012.2020

Received in revised form 23.02.2020

Accepted 03.03.2020

Available online 20.04.2020

ABSTRACT

This study aims to investigate the effect of self-concept and emotional intelligence on students' decision making abilities. This research was conducted in eighth grade students of junior high schools in the city of Depok. Determination of the sample is done using cluster random sampling obtained by the sample size of 40 students. The method used to investigate the magnitude of the effect is to use multiple linear regression. Based on the results of research that has been done obtained information that there is a significant influence between self-concept and emotional intelligence on the decision-making abilities of students. The influence of self-concept and emotional intelligence separately on the ability of decision making were 21.72% and 28.09%, respectively. While the influence of the two independent variables together is equal to 81.7%. This illustrates that self-concept and emotional intelligence are important components that must be considered by educators in particular, in developing decision-making abilities.

Keywords:

Decision making ability, self-concept, emotional intelligence.

DOI 10.30653/003.202061.115



This is an open access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2020

PENDAHULUAN

Pengambilan keputusan (*Decision Making*) merupakan kemampuan untuk membuat pilihan konstruktif (membangun masa depan yang lebih baik) tentang perilaku pribadi dan interaksi sosial berdasarkan standar norma etika dan sosial. Kemampuan pengambilan keputusan yang baik memungkinkan seseorang untuk dapat melakukan pertimbangan dan evaluasi secara realistis atas sebuah tindakan beserta konsekuensinya terhadap diri sendiri dan lingkungannya. Kemampuan pengambilan keputusan perlu dilakukan sejak dini. Hal ini bertujuan agar kemampuan ini dapat terasah sejak usia muda, sehingga seiring berjalan waktu seorang individu dapat merencanakan dan mempertanggungjawabkan setiap keputusan untuk masa depannya,

¹Corresponding author's address: Universitas Indraprasta PGRI Jakarta
e-mail: rln4nurhidayati@gmail.com

contohnya keputusan dalam menentukan pendidikan, keputusan dalam pemilihan karir, dan lain-lain.

Salah satu jenjang pendidikan yang potensial dalam menanamkan kemampuan pengambilan keputusan adalah pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP), mengingat siswa SMP berkisar antara 13 sampai dengan 15 tahun, berdasarkan tahap perkembangan psikologi, interval usia ini masuk ke dalam kategori masa remaja awal, pada masa remaja awal merupakan peralihan dari masa anak menuju masa remaja yang mengalami perkembangan semua aspek atau fungsi untuk memasuki masa dewasa. Menurut Suherman (2013) peserta didik usia Sekolah Menengah Pertama berada pada tahap eksplorasi. Pada tahap eksplorasi remaja lebih cenderung kepada mengeksplorasi minat dan bakatnya serta mulai membuat keputusan penting tentang pendidikan yang memberikan pengaruh terhadap keputusan karier. Hal ini berarti bahwa tahapan eksplorasi yang sedang dijalani oleh peserta didik SMP ditandai dengan mulai melakukan penelaahan diri baik itu kemampuan dan kelemahan yang dimilikinya dan membuat sebuah keputusan tentang studi lanjutan (Murro & Kottman, 1995). Pada masa ini anak cenderung banyak melakukan inisiatif mencoba segala sesuatu, sehingga perlu menanamkan rasa tanggungjawab dengan memberikan ruang perkembangan kemampuan pengambilan keputusan kepada siswa dengan mempertimbangkan segala dampak buruk yang mungkin terjadi (Alwisol, 2007).

Hurlock, (2005) melakukan evaluasi dan pertimbangan atas sebuah keputusan serta dampaknya terhadap diri sendiri dan lingkungan menuntut adanya kemampuan siswa dalam memahami konsep posisi dirinya dalam sebuah lingkungan. Konsep diri (*self concept*) adalah gambaran yang dimiliki seorang remaja tentang dirinya, yang merupakan gabungan dari keyakinan yang dimiliki tentang diri sendiri, seperti karakteristik fisik, psikologis, sosial, emosional, aspirasi, dan prestasi. Marsh (1990) mengatakan konsep diri adalah gambaran mental diri sendiri yaitu terdiri atas pengetahuan, harapan dan penilaian tentang diri sendiri. Pengetahuan disini ialah informasi yang dimiliki seseorang tentang dirinya sendiri. Selain individu mempunyai satu set pandangan tentang siapa dirinya, individu juga memiliki satu set pandangan lain, yaitu tentang kemungkinan menjadi apa di masa mendatang. Komponen konsep diri menurut Suliswati (2005), menjelaskan bahwa komponen konsep diri terdiri dari citra tubuh (*body image*), ideal diri (*self-ideal*), harga diri (*self-esteem*), peran (*self- role*), dan identitas diri (*self-identity*).

Selain itu pertimbangan akan adanya hubungan sebab akibat yang mengaitkan berbagai macam kondisi menuntut adanya kecerdasan emosional yang tinggi (Gunawan, 2003; Suprihatin, 2016). Dengan adanya kepekaan emosional yang tinggi diharapkan setiap keputusan yang diambil dapat mempertimbangkan kondisi emosional terbaik yang memungkinkan perkembangan siswa menjadi lebih baik lagi. Salovey & Mayer (2004), kecerdasan emosional adalah kemampuan individu untuk mengenali, menggunakan dan mengekspresikan emosi, kemampuan individu untuk mengikutsertakan emosi sehingga memudahkan dalam melakukan proses berfikir, kemampuan individu untuk memahami emosi dan pengetahuan serta kemampuan individu dalam mengatur emosi untuk mengembangkan emosi dan menampilkan tingkah laku yang sesuai dengan tuntutan lingkungan. Berdasarkan pemaparan di atas, penelitian ini dilakukan dalam rangka mengetahui pengaruh antara konsep diri dan kecerdasan emosional terhadap kemampuan pengambilan keputusan pada siswa SMP, baik pengaruh secara parsial maupun secara bersama-sama.

METODE

Populasi dan Sampel

Penelitian ini dilaksanakan di SMP PGRI 1 di Kota Depok, Indonesia . Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII Tahun Pelajaran 2019/2020 yang terdiri dari 5 kelas. Untuk kepentingan penelitian ini, pengambilan sampel diambil dengan menggunakan *Cluster Random*

Sampling dengan mengambil satu kelas dari lima kelas yang ada dan diperoleh kelas VIII C yang berjumlah 40 siswa.

Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan Data konsep diri, kecerdasan emosional, dan kemampuan pengambilan keputusan dilakukan dengan cara penyebaran kuesioner. Agar kuesioner yang dibuat memenuhi validitas isi, maka dilakukan langkah-langkah sebagai berikut. 1) Membuat kisi-kisi Kuesioner sesuai indikator yang telah ditentukan, 2) Membuat Kuesioner berdasarkan kisi-kisi. 3) Meminta pertimbangan kepada guru mitra yang dipandang sebagai ahli untuk mendapatkan kesesuaian Kuesioner dengan kisi-kisi. 4) Memperbaiki Kuesioner berdasarkan saran dari ahli. Kuesioner terdiri dari 20 pertanyaan, masing-masing pertanyaan terdiri dari 5 alternatif jawaban dengan skor yang berbeda. Setelah mendapat persetujuan dari guru bidang studi, selanjutnya Kuesioner diujicobakan terlebih dahulu di kelas VIII B. Ujicoba kuesioner dilakukan untuk menghitung reliabilitas Kuesioner.

Teknik Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis penelitian ini digunakan teknik analisis regresi linier ganda. Adapun prosedurnya adalah sebagai berikut.

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan pada data konsep diri, kecerdasan emosional, dan kemampuan pengambilan keputusan siswa. Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah berdistribusi normal atau tidak. Uji ini biasanya menggunakan uji Chi-Kuadrat (Sudjana 2005). Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan program *SPSS for windows*.

Uji Homogenitas Varians

Uji homogenitas varians dilakukan pada data konsep diri, kecerdasan emosional, dan kemampuan pengambilan keputusan siswa. Uji homogenitas varians dilakukan untuk melihat apakah data berasal dari populasi yang sama. Uji ini menggunakan uji Bartlett dengan bantuan SPSS.

Uji Keacakan Sebaran Data

Uji keacakan sebaran data konsep diri, kecerdasan emosional, dan kemampuan pengambilan keputusan siswa menggunakan *Scatterplot* pada program *SPSS for Windows*. Jika data konsep diri, kecerdasan emosional, dan kemampuan pengambilan keputusan siswa memenuhi asumsi normalitas, homogenitas, dan keacakan sebaran data maka selanjutnya digunakan uji *independent*. Sedangkan jika tidak memenuhi asumsi normalitas, homogenitas, dan keacakan maka selanjutnya akan digunakan analisis nonparametrik yaitu uji *liliefors*.

Uji Independent

Uji *independent* dilakukan pada data konsep diri dan kecerdasan emosional siswa. Uji dilakukan untuk mengetahui apakah kedua variabel bebas tersebut independen secara statistik. Jika terima H_0 atau data konsep diri dan kecerdasan emosional bersifat *independent* maka dilanjutkan dengan teknik analisis regresi linier ganda, sedangkan jika tolak H_0 atau data konsep diri dan kecerdasan emosional siswa bersifat *dependent*, maka dilanjutkan dengan analisis regresi linier sederhana.

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji regresi linier berganda. Untuk menguji apakah regresi linier ganda yang diperoleh dalam penelitian ini ada artinya bila dipakai untuk membuat kesimpulan mengenai pengaruh konsep diri (X_1) dan kecerdasan emosional (X_2) terhadap kemampuan pengambilan keputusan (Y). Maka dilakukan uji

keberartian regresi linier ganda. Pengujian dilakukan dengan uji-F menggunakan nilai derajat kebebasan $(dk) = (k; n-k-1)$ dan taraf nyata $(\alpha) = 0,05$. Kriteria uji : tolak H_0 jika $F_{hit} \geq F_{tab}$, dan selainnya diterima (Sudjana, 2005).

Untuk menguji apakah terdapat pengaruh konsep diri (X_1) terhadap kemampuan pengambilan keputusan (Y) dilakukan dengan uji-T menggunakan nilai derajat kebebasan $(dk) = (n-k-1)$ dan taraf nyata $(\alpha) = 0,05$. Kriteria uji : tolak H_0 jika $t_{hit} \geq t_{tab}$ dan selainnya diterima, Untuk menguji apakah terdapat pengaruh Kecerdasan emosional (X_2) terhadap kemampuan pengambilan keputusan (Y) dilakukan dengan uji-T menggunakan nilai derajat kebebasan $(dk) = (n-k-1)$ dan taraf nyata $(\alpha) = 0,05$. Kriteria uji : tolak H_0 jika $t_{hit} \geq t_{tab}$ dan selainnya diterima. Untuk mengetahui besarnya pengaruh masing-masing konsep diri (X_1) dan kecerdasan emosional (X_2) terhadap kemampuan pengambilan keputusan (Y), digunakan rumus derajat determinasi parsial yaitu,

$$r^2_{ym,n} = \left(\frac{r_{ym} - r_{yn} r_{m,n}}{((1 - r^2_{yn})(1 - r^2_{m,n}))^{\frac{1}{2}}} \right)^2$$

DISKUSI

Data Penelitian

Data penelitian ini terdiri dari 3 macam, yaitu data konsep diri (X_1), data kecerdasan emosional (X_2), dan data kemampuan pengambilan keputusan siswa (Y) yang diperoleh dari penyebaran Kuesioner. Berdasarkan analisis data diperoleh hasil yang disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 1. Data penelitian

Variabel	n	Rata-rata
Data konsep diri (X_1)	40	65.47
Data kecerdasan emosional(X_2)	40	67.43
Data kemampuan pengambilan keputusan (Y)	40	60.36

Hasil Penelitian

Uji normalitas data konsep diri siswa (X_1), data kecerdasan emosional siswa (X_2), dan data kemampuan pengambilan keputusan siswa (Y) menggunakan uji normalitas chi-kuadrat diperoleh hasil sebagai berikut,

Tabel 2. Nilai x^2_{hitung} dan x^2_{tabel} dengan $\alpha = 0.05$ dalam uji normalitas

Variabel	x^2_{hitung}	x^2_{tabel}
Data konsep diri (X_1)	7.425	9.488
Data kecerdasan emosional(X_2)	1.697	9.488
Data kemampuan pengambilan keputusan (Y)	3.720	7.185

Dari tabel terlihat untuk data konsep diri (X_1), kecerdasan emosional(X_2), dan kemampuan pengambilan keputusan (Y) dengan taraf signifikansi $\alpha = 0.05$ diperoleh $x_{hitung}^2 < x_{tabel}^2$ maka ketiga data berdistribusi normal. Selanjutnya dilakukan uji homogenitas varians dengan menggunakan uji Bartlett dan diperoleh nilai $x_{hitung}^2 = 5.519$, dengan taraf signifikansi $\alpha = 0.05$ diperoleh $x_{tabel}^2 = 5.991$. Karena $x_{hitung}^2 < x_{tabel}^2$ maka untuk taraf signifikansi $\alpha = 0.05$ data konsep diri (X_1), kecerdasan emosional(X_2), dan kemampuan pengambilan keputusan (Y) memiliki homogenitas varians atau dengan kata lain varians ketiga data tidak berbeda secara statistik.

Selanjutnya dilakukan uji keacakan sebaran data menggunakan *Scatterplot* pada program *SPSS for Windows* dan diperoleh kesimpulan data tersebar secara acak (tidak membentuk suatu pola khusus). Kemudian dilakukan uji *independent* terhadap variabel konsep diri (X_1) dan kecerdasan emosional(X_2), diperoleh nilai x_{hitung}^2 sebesar 48.783 dan x_{tabel}^2 sebesar 50.998 dengan taraf signifikansi $\alpha = 0.05$. Karena $x_{hitung}^2 < x_{tabel}^2$ maka untuk taraf signifikansi $\alpha = 0.05$, data konsep diri (X_1) dan kecerdasan emosional(X_2), bersifat bebas secara statistik (*independent*).

Selanjutnya menentukan persamaan regresi linier ganda dengan menggunakan metode kuadrat terkecil dan diperoleh persamaan regresi linier ganda adalah

$$\hat{Y} = - 24.1228 + (0.5153) X_1 + (0.7525) X_2$$

Kemudian dilakukan uji keberartian regresi linier ganda dengan uji-F dan diperoleh $F_{hitung} = 87.165$ dan untuk taraf signifikansi $\alpha = 0.05$ diperoleh $F_{tabel} = 5.72$. Karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka untuk taraf signifikansi $\alpha = 0.05$, ada pengaruh konsep diri (X_1) dan kecerdasan emosional (X_2) terhadap kemampuan pengambilan keputusan (Y). Dari uji keberartian terhadap koefisien regresi linier ganda dengan uji-t diperoleh t_{hitung} untuk β_1 dan β_2 masing-masing sebesar 3.289 dan 3.903 dan untuk taraf signifikansi $\alpha = 0.05$ diperoleh $t_{tabel} = 2.022$. Untuk koefisien β_1 karena $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka untuk taraf signifikansi $\alpha = 0.05$, ada pengaruh dari konsep diri terhadap kemampuan pengambilan keputusan siswa. Untuk koefisien β_2 karena $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka untuk taraf signifikansi $\alpha = 0.05$, ada pengaruh dari kecerdasan emosional siswa terhadap kemampuan pengambilan keputusan.

Selanjutnya uji derajat determinasi ganda menggunakan uji-F dan diperoleh derajat determinasi $R^2 = 0.817$, $F_{hitung} = 87.165$, dan untuk taraf signifikansi $\alpha = 0.05$ diperoleh $F_{tabel} = 3.23$. Karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka untuk taraf signifikansi $\alpha = 0.05$, derajat determinasi ganda sebesar 0.817 atau 81.7% variasi kemampuan pengambilan keputusan siswa dipengaruhi konsep diri (X_1) dan kecerdasan emosional siswa (X_2). Dari uji derajat determinasi parsial dengan menggunakan uji-F diperoleh derajat determinasi parsial konsep diri (r^2_{y12}) dan kecerdasan emosional (r^2_{y21}) terhadap kemampuan pengambilan keputusan siswa masing-masing sebesar 0.2172 dan 0.2809. Hal ini berarti terdapat derajat determinasi parsial yang signifikan dari konsep diri (r^2_{y12}) dan kecerdasan emosional (r^2_{y21}) terhadap kemampuan pengambilan keputusan siswa masing-masing sebesar 21.72 % dan 28.09 %.

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan diperoleh persamaan regresi linier ganda sebagai berikut.

$$\hat{Y} = - 24.1228 + (0.5153) X_1 + (0.7525) X_2$$

Dari persamaan regresi linier ganda di atas diperoleh nilai koefisien positif untuk konsep diri dan kecerdasan emosional, yang berarti konsep diri dan kecerdasan emosional siswa memberikan pengaruh yang positif terhadap hasil kemampuan pengambilan keputusan siswa. Pengaruh bersama tersebut ditunjukkan oleh nilai koefisien determinasi sebesar 81.7%. Hasil penelitian ini juga didukung oleh hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Sani (2015) yang menunjukkan

hubungan yang signifikan antara konsep diri dan pengambilan keputusan menjadi santri di pondok pesantren. Remaja yang memiliki pemahaman konsep diri yang baik akan cenderung memiliki kemampuan pengambilan keputusan yang baik dengan mempertimbangkan dampak yang dihadapinya.

Kemampuan untuk mengambil keputusan akan meningkat seiring dengan meningkatnya pemahaman siswa terhadap konsep dirinya serta kecerdasan emosional yang dimilikinya. Meskipun banyak faktor-faktor lain yang mempengaruhi kemampuan pengambilan keputusan, namun kombinasi dari kedua variabel bebas ini terbilang tinggi. Akan tetapi pengaruh konsep diri dan kecerdasan emosional secara terpisah terhadap kemampuan pengambilan keputusan lebih kecil dibandingkan secara bersama, yakni 21.72 % dan 28.09 %. Pengambilan keputusan berkaitan erat dengan bagaimana siswa dapat memahami pengharapan yang hendak diraihinya, dengan tetap mempertimbangkan kondisi lingkungan sekitar. Keputusan yang diambil diharapkan menghasilkan resiko yang merugikan sekecil mungkin. Sehingga keputusan yang diambil merupakan keputusan yang terbaik untuk dirinya dan lingkungan sekitar. Selain itu keputusan yang diambil dapat dipertanggungjawabkan dengan bantuan kecerdasan emosional. Smithson (2016) memandang kecerdasan emosional sebagai salah satu cara memahami secara seimbang permasalahan-permasalahan yang dialami. Menurut Hurlock (2002) kecerdasan emosional pada usia remaja merupakan keseimbangan dan kemandirian remaja dalam memahami, mengendalikan, mengungkapkan, dan menyesuaikan perasaan secara mandiri. Fabio (2013) menambahkan bahwa seseorang yang mampu mengelola respon emosional mereka dapat membuat keputusan yang lebih baik. Hal ini berarti bahwa individu dengan kecerdasan emosional yang baik akan mampu memahami sebuah permasalahan dan memiliki pilihan tindakan yang digunakan sebagai upaya dalam mengatasi permasalahan dengan tepat. Sejalan dengan pendapat tersebut.

Menurut Gadassi, Gati, & Wagman-Rolnick (2013) kendala emosi dapat menghambat dalam proses pembuatan keputusan karir seseorang. kecerdasan emosional dapat mempengaruhi kemampuan peserta didik dalam pembuatan keputusan, karena peserta didik akan sulit menyadari kemampuan dirinya dan cenderung mengikuti perintah orang lain. Irma (2015) menjelaskan bahwa individu dengan kecerdasan emosional yang baik akan menunjukkan emosi yang tetap. Individu dengan kecerdasan emosional yang baik mampu dalam mengendalikan perilaku pada situasi-situasi yang kurang menyenangkan dan terlalu menyenangkan. Sebaliknya, individu yang stabilitas emosinya kurang baik akan memiliki kecenderungan perubahan emosi yang cepat dan tidak mudah dikendalikan. Kecerdasan emosional mengindikasikan kemampuan seseorang untuk bisa mengenal dirinya sendiri dan orang lain lebih baik, sehingga mampu menjalin hubungan yang harmonis dengan orang lain. Setiap diri manusia memiliki kelebihan-kelebihan dan kelemahan-kelemahan agar mampu menempatkan diri ketika bekerja sama dan berhubungan dengan orang lain. Kecerdasan emosional tinggi yang dimiliki seseorang mampu mendorong berfikir positif, rasional, dan memahami emosi orang lain sehingga mampu menjalin hubungan sosial yang baik. Menurut Tri Handini (2005) mengemukakan bahwa orang yang memiliki kecerdasan emosional yang baik akan mampu menghadapi tantangan dan menjadi manusia yang penuh tanggung jawab, produktif dan optimis dalam menghadapi dan menyelesaikan masalah, dimana hal-hal tersebut sangat dibutuhkan di dalam lingkungan.

SIMPULAN

Konsep diri dan kecerdasan emosional siswa berpengaruh signifikan terhadap kemampuan pengambilan keputusan siswa. konsep diri yang baik dan kecerdasan emosional siswa yang tinggi akan berimplikasi pada tingginya kemampuan pengambilan keputusan siswa. Hal ini ditunjukkan dengan derajat determinasi ganda sebesar 81,7% pengaruhnya secara Bersama, sedangkan pengaruh konsep diri dan kecerdasan emosional secara parsial berturut-turut adalah 21.72% dan 28.09%. Berdasarkan hasil penelitian ini disarankan kepada para pendidik khususnya untuk

memperhatikan komponen-komponen penting ini dalam memilih teknik dalam meningkatkan kemampuan pengambilan keputusan siswanya. Pada penelitian selanjutnya dapat diteliti lebih lanjut komponen lain yang mempengaruhi kemampuan pengambilan keputusan pada siswa, seperti kemampuan berkomunikasi dan berorganisasi.

REFERENSI

- Alwisol. (2007). *Psikologi kepribadian*. Malang: UPT Universitas Muhammadiyah Malang.
- Arikunto, S. (2001). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Atin Suprihatin, 2016. *Kontribusi Konsep Diri Terhadap Kecerdasan Emosional*. Bandung: Perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia.
- Fabio, A. D., Palazzeschi, L., Asulin-Peretz, L., & Gati, I. (2013). Career indecision versus indecisiveness: Associations with personality traits and emotional intelligence. *Journal of Career Assessment*, 21(1), 42-56.
- Falani, I. (2017). Kestabilan Estimasi Parameter Kemampuan pada Model Logistik Item Response Theory Ditinjau dari Panjang Tes. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*. Vol. 2(2).
- Falani, I. Nisraeni, & Irdiyansyah, I. (2017). The Ability of Estimation Stability and Item Parameter Characteristics Reviewed by Item Response Theory Model. *International Conference on Education in Muslim Society (ICEMS 2017)*.
- Fajri, A. (2017). Kontribusi Stabilitas Emosi Terhadap Kemampuan Pembuatan Keputusan Karier Siswa SMP. *Indonesian Journal Of Educational Counseling* Vol.1, No. 2, Juli 2017.
- Gadassi, R., Gati, I., & Wagman-Rolnick, H. (2013). The adaptability of career decision-making profiles: Associations with self-efficacy, emotional difficulties, and decision status. *Journal of Career Development*, 40(6), 490-507.
- Handini, T. R. A. & Meirnayati, F. (2005). Analisis Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Kinerja Karyawan Pada Hotel Horison Semarang. *Skripsi Fakultas Manajemen Ekonomi Universitas Diponegoro*.
- Hurlock, E. (2002). *Psikologi Perkembangan (Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan)*. Jakarta: Erlangga.
- Marsh, H.W. (1990). A Multidimensional, Hierarchical Model Of Self-Concept: Theoretical And Empirical Justification, *Educational Psychology Review*, Vol. 2.
- Murro, J. J., & Kottman, T. (1995). *Guidance and Counseling in the Elementary and Middle Schools: A Practical Approach*. Iowa: Brown Communication, Inc.
- Sani, F, & Frieda. (2015). Konsep Diri dan Pengambilan Keputusan Menjadi Santri di Pondok Modern Assalam Temanggung. *Jurnal Empati*. Vol 4 (4).
- Salovey, P. M. (2004). *Emotional Intelligence*. Jakarta. Pustaka Gramedia.
- Sudjana.2005. *Metode Statistika*. Bandung:Tarsito.
- Suherman, U. (2013). *Bimbingan dan Konseling Karir: Sepanjang Rentang Kehidupan*. Bandung: Riqzi Press.
- Suliswati. (2005). *Konsep Dasar Keperawatan Kesehatan Jiwa*. Jakarta. EGC.